

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang dikenal sebagai era pengembangan dan pembangunan sehingga diharuskan setiap individu bisa mengadaptasikan diri. Selain itu, pada era saat ini gagasan seseorang bisa menjadi pengaruh besar untuk perkembangan pengetahuan dunia. Terjadi perkembangan yang kemudian menjadi teori serta visi untuk dijadikan landasan bagi seluruh dunia. Berbagai bentuk pendekatan dalam pengembangan pengetahuan juga dibahas sebagai gagasan agar tercapai serta terwujud pembangunan untuk menyejahterakan masyarakat secara menyeluruh.

SDGs (sustainable development goals) merupakan program dunia dalam jangka panjang dengan tujuan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara. Program ini dibentuk oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada kurun waktu 2016 hingga 2030. Pembangunan Berkelanjutan (sustainable development goals) didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi di masa yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

SDGs terlahir sebagai respon dari rasa kepedulian bersama untuk mewujudkan sebuah negara yang adil, aman dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia untuk memperjuangkan kehidupan di bumi, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang. Konsep SDGs mencakup semua perubahan yang terjadi pasca 2015, dan terdiri dari tiga pilar utama sebagai indicator pembangunan. Pilar

pertama adalah pembangunan manusia (*Human Development*), yang mencakup indicator seperti pendidikan dan kesehatan. Pilar kedua adalah pembangunan sosial ekonomi (*Social Economic Development*), yang mencakup indicator seperti ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan, serta pertumbuhan ekonomi. Pilar ketiga adalah pembangunan lingkungan (*Environmental Development*), yang mencakup indicator seperti ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik.¹

Negara Indonesia, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Isi dari Perpres tersebut adalah menekankan serta memperjelas actor yang memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan agenda global ini hampir serupa dengan MDGs yang telah dibentuk oleh PBB, dimana pemerintah Indonesia membagi tim pelaksana SDGs menjadi 4 Platform partisipasi yaitu, Pemerintah dan Parlemen, Ormas, Akademisi dan Pakar serta Filantropi dan Pelaku Usaha. 4 platform partisipasi ini memiliki kewajiban secara moral untuk berpartisipasi dan bersinergi membangun kemitraan suatu dengan yang lain untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.²

Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, program SDGs memiliki 17 tujuan yang terdiri dari 169 target sasaran dan 241 indikaor yang terkait. SDGs dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam bidang ekonomi. Sebagai generasi millennial, kita perlu harus mengembangkan inovasi dalam program data

¹ Armida Salsiah Alisjahbana dan Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*

² Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

agar dapat berjalan seiring dengan realitas yang ada, sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas pelaku usaha yang ada di Indonesia khususnya Kota Medan. Kita juga perlu belajar untuk beradaptasi dengan dunia digital, karna sector bisnis saat ini sudah menggunakan model bisnis digital dalam proses peningkatan produktivitas, produksi, pemasaran hingga transaksi.³

Gambar 1.1 Tujuan SDGs



Salah satu tujuan SDGs yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi adalah tujuan 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Tujuan ini menjadi focus karena krisis pandemic Covid-19 telah mengakibatkan perekonomian Indonesia tergerus sehingga perlu inovasi usaha-usaha baru untuk mewujudkan dan memulihkan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, dengan peningkatan produktivitas dan inovasi usaha yang baru dibutuhkan untuk keluar dari zona nyaman serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

³ Raharjo, 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang ada di Indonesia. Mengingat besarnya peranan yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu di upayakan adanya peningkatan produktivitas dan pengembangan inovasi yang bertujuan agar setiap usaha mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga peranan dalam pertumbuhan perekonomian semakin besar. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat erat hubungannya dengan *Sustainable Development Goals*.

Adanya UMKM akan membentuk baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian SDGs. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan para pelaku usaha khususnya dibidang kuliner karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang yang menggantungkan sumber kehidupannya. Namun di sisi lain, UMKM juga bisa menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan tersebut apabila UMKM tidak dikelola dengan baik dan benar.

Tabel 1.1 Jenis UMKM

NO	Uraian	Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Max 50 Juta	Max 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 59 Juta – 500 Juta	> 300 Juta-2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta– 10 milyar	2,5 Milyar- 50 Milyar

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

Kriteria UMKM dapat dilihat dari jumlah aset dan omset serta berdasarkan pengelompokan jumlah tenaga kerja. Hal ini juga telah diatur dalam Undang-undang no 20 tahun 2008. Usaha Mikro adalah jenis usaha yang memiliki aset maksimum 50 juta dan hasil penjualan maksimal 300 juta, usaha kecil memiliki aset di atas 50 juta dan batas maksimum 500 juta dan hasil penjualan maksimal di atas 300 juta sampai 2 milyar 500 juta rupiah. Sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki aset di atas 500 juta dan maksimal 10 milyar dan memiliki hasil penjualan di atas 2 milyar 500 juta sampai 50 milyar.

Kota Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu kota terbesar di kawasan Pulau Sumatera. Wilayah Kota Medan berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur, dan selatan serta Selat Malaka di sebelah utara. Secara administratif, Kota Medan telah ditetapkan sebagai pusat kegiatan nasional. Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu program prioritas Wali Kota Medan. Berbagai upaya yang telah dilakukan Wali Kota untuk memajukan dan membangkitkan UMKM. Salah satunya pembinaan pemasaran dan pengelolaan bisnis. Bentuk pembinaan pemasaran terhadap pelaku UMKM yang dilakukan Wali Kota adalah dengan menggelar berbagai event yang dapat menjadi wadah untuk memasarkan produk. Seperti pada rangkaian HUT Kota Medan berbagai perhelatan yang digelar mulai dari fashion carnival, hiburan rakyat, bazar UMKM, sehingga berdampak positif bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.⁴

⁴ Portal Pemerintahan Kota Medan, 2024

Tabel 1.2 Jumlah UMKM Di Kota Medan

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2021	7.030
2	2022	18.643
3	2023	25.523

Sumber: Dinas Koperasi Kota Medan

Tabel di atas merupakan jumlah UMKM yang terdaftar dan memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) di Kota Medan. Pada tahun 2021 tercatat jumlah UMKM Kota Medan sebanyak 7.030 unit, kemudian di tahun 2022 tercatat jumlah UMKM semakin meningkat menjadi 18.643 unit, selanjutnya pada tahun 2023 jumlah UMKM semakin meningkat dengan tercatat sebanyak 25.523 unit UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Medan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (sustainable development goals). Karena mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan peluang lapangan kerja bagi masyarakat. Seorang pengusaha harus mengetahui bagaimana agar usahanya itu berkembang dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Salah satunya dengan memahami strategi pengelolaan usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas dari usahanya tersebut.

Salah satu faktor keberhasilan usaha yaitu peluang usaha, peluang yang akan berhasil adalah peluang yang berskala industry dan bisa tumbuh besar untuk

mencapai suatu keberhasilan didalam dunia usaha.⁵ Peluang usaha adalah kesempatan yang harus diambil oleh seorang wirausahawan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan keberanian mengambil resiko. Peluang usaha bukanlah datang sendiri tetapi seseorang wirausaha harus sanggup dan mampu menemukan tindakan yang tepat dan layak untuk mewujudkan peluang tersebut sebagai suatu kenyataan dengan kreatifitas dan inovasi.⁶

Kota Medan memiliki usaha mikro kecil dan menengah yang bermacam-macam mulai dari usaha bidang kuliner, fashion, jasa dan usaha lainnya. Akan tetapi, dalam penelitian ini jenis UMKM yang di fokuskan adalah jenis usaha kuliner. Keberadaan UMKM terutama dari sector kuliner telah memberikan arti yang sangat penting dalam menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat sehingga erat hubungannya dengan tujuan SDGs yang ke 8 yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

Sector kuliner menjadi sector penyumbang terbesar untuk PDB ekonomi kreatif dengan total kontribusi setiap tahun mencapai kisaran 42%. Unsur keratifitas pada sector kuliner terdapat dalam hal penyajian, estetika, budaya local yang menunjang cita rasa sehingga menarik menarik minat masyarakat untuk membeli.⁷ Dalam hal ini industry makanan dan minuman halal, umat Islam diwajibkan untuk menjadikan halalan thayyiban sebagai gaya hidup (*way of life*) karena halal dipekirakan akan menjadi pasar yang paling kuat di tengah trend

⁵ Hendro. (2017). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga

⁶ Sunyoto, D. (2016). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS.

⁷ Ismail, *Industri Kreatif Kuliner Halal (Model dan Strategi Pengembangan Dalam Bingkai Maqshid Syariah)*, h. 2

kebangkitan Islam yang terjadi saat ini sebagaimana dikuatkan dari landasan filosofis dalam QS. Al-Baqarah 168:⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*”.

Dalam tafsir Al-Misbah karya (shihab, 2001) memaparkan bahwa makanan halal belum tentu baik, karena makanan yang baik bagi satu orang dengan yang lain berbeda. Dalam tafsir Ibnu Katsir, *thayyib* dalam ayat ini adalah baik itu sendiri, tidak berbahaya bagi tubuh atau pikiran. Makanan halal adalah makanan yang tidak haram, yakni memakannya tidak dilarang oleh agamanya. Makanan haram ada dua macam yaitu haram karena zatnya seperti babi, bangkai dan darah serta haram karena sesuatu dari bukan zatnya, seperti makanan yang tidak diizinkan oleh pemiliknya untuk dimakan atau digunakan.

Dalam ekonomi Islam, kegiatan jual beli harus dilakukan sesuai dengan kaidah Islam yang mengutamakan keadilan bersama dan tidak ada pihak yang merasa tidak adil, baik pelaku UMKM maupun pembeli. Dalam melakukan pengembangan usaha, pelaku UMKM harus mampu mengelola dan

⁸ *Ibid* h.5

mengembangkan UMKM secara professional sesuai dengan regulasi ekonomi syariah untuk menghindari sistem penjualan kapitalis.

Kesejahteraan hidup di dunia adalah pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan benar dalam kerangka Islam. Distribusi menjadi salah satu kegiatan ekonomi manusia seperti halnya produksi dan konsumsi. Sektor distribusi telah dijelaskan dengan jelas sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Produksi dalam ekonomi Islam Mengacu pada berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan kemaslahatan atau menambah manfaat dengan cara memanfaatkan sumber daya ekonomi yang diberikan oleh Allah SWT, menjadikannya manfaat dan memenuhi kebutuhan manusia, sehingga kegiatan produksi harus berorientasi pada masyarakat luas yang tertuju pada suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip produksi dan faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa makanan atau yang lainnya.

Maqshid Syari'ah memiliki 5 konsep dasar yaitu menjaga agama, menjaga akal, menjaga jiwa, menjaga keturunan dan menjaga harta. Salah satu usaha umat muslim dalam mencari dan menjaga harta ialah dengan berdagang. Masa kini, masyarakat banyak yang melakukan kegiatan perdagangan dengan membentuk usaha mikro kecil dan menengah, perkembangannya sangat pesat dari masa ke

masa yang berbagai macam proses, strategi dan teknik yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatannya.⁹

Bekerja dan bertransaksi harus berdasarkan prinsip ekonomi Islam dan perilaku professional yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. UMKM merupakan suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat terbukti mampu bertahan dari krisis ekonomi di Indonesia. Dalam ekonomi Islam, pengembangan UMKM tidak hanya tentang keterampilan yang dibutuhkan, tetapi juga tentang bagaimana pengusaha menerapkan prinsip-prinsip terbaik untuk membangun dan mengembangkan bisnis, serta untuk mempromosikan UMKM mampu membangun kegiatan ekonomi.

Berdasarkan dari pengamatan, peneliti melihat UMKM di Kota Medan masih belum banyak yang memanfaatkan teknologi untuk keberlanjutan usahanya tersebut. Padahal pemanfaatan teknologi pada zaman sekarang ini sangat begitu penting, karena dapat memberi pengetahuan kepada pelaku UMKM cara atau tahapan dalam memperluas jaringan konsumen sehingga berhubungan dengan konsep Sustainable Development Goals yang ke 8 yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas mengenai arah pembangunan ekonomi berkelanjutan (sustainable development goals) yang masih minim terhadap ide-ide baru terhadap suatu usaha. Peneliti tertarik untuk menjadikan sebagai bahan penelitian tentang SDGs, sehingga peneliti semangat untuk mengambil judul

⁹ Wulandari, E, P., Kasuwi, S., & Misbahul, M. (2022). *Implementasi Maqāshid Syari'ah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Invest Journal of Sharia & Economic Law, 2(1).

“Analisis Konsep (*Sustainable Development Goals*) Pada Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Medan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep *Sustainable Development Goals* dapat diterapkan pada peningkatan produktivitas UMKM di Kota Medan?
2. Bagaimana peningkatan produktivitas UMKM dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* di Kota Medan?
3. Apa saja prinsip syariah yang harus diperhatikan dalam peningkatan produktivitas UMKM menurut perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep *Sustainable Development Goals* dapat diterapkan pada peningkatan produktivitas UMKM di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan produktivitas UMKM dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui apa saja prinsip syariah yang harus diperhatikan dalam peningkatan produktivitas UMKM menurut perspektif Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi beberapa pihak, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi juga membawa dampak yang lebih baik:

1. Teoritis

Bagi akademisi diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya mahasiswa Universitas Islam Sumatra Utara dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan. Kepada peneliti selanjutnya semoga hasil tulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi, serta dapat memperbaiki atau menyempurnakan kelemahan dalam peneliti ini. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan, serta penelitian ini merupakan salah satu bentuk dari refleksi penulis untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari selama kuliah.

2. Praktisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengoptimalkan peran sustainable development goals terhadap peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah.

E. Batasan istilah

Judul merupakan gambaran spesifik dan detail dari sebuah karya ilmiah, sehingga dalam penelitian ini dilakukan agar pembaca dapat memahami judul. Maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi

ini. Untuk mempermudah dan juga mencegah kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan memperoleh gambaran yang jelas dari makna tersebut, maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksud dalam penulisan skripsi. Skripsi ini berjudul **“ANALISIS KONSEP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL PADA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MEDAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Adapun batasan istilah yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. *Sustainable Development Goals*

Sustainable Development Goals atau SDGs adalah kelanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs). SDGs adalah salah satu rencana aksi untuk umat manusia, planet, dan juga kemakmuran. Tujuannya juga untuk memperkuat perdamaian universal dalam kebebasan yang luas selain itu untuk mengatasi kemiskinan yang ekstrim dan tantangan global yang paling besar dan merupakan prasyarat yang tidak dapat dilanjutkan untuk pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ini konsep Sustainable Development Goals menjadi teori rujukan untuk mengetahui kesesuaian teori dengan fakta yang ada di lapangan.

Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak SDGs berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui membuka peluang usaha salah satunya adanya UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam

pembangunan ekonomi berkelanjutan yang ada di Indonesia. Mengingat besarnya peranan yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu di upayakan adanya peningkatan produktivitas dan pengembangan inovasi yang bertujuan agar setiap usaha mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga peranan dalam pertumbuhan perekonomian semakin besar.

2. Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar bagi pergerakan perekonomian Nasional. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia, penyerapan tenaga kerja dan dekat dengan rakyat.

UMKM Merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. Secara umum UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi. Pada penelitian ini, UMKM yang dimaksud adalah usaha-usaha mikro yang dimiliki individu dan bagaimana cara individu tersebut mempertahankan usahanya tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, rekomendasi pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab pertama memuat kajian berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab kedua membahas dan memuat kajian pustaka, landasan teori, dan hipotesis yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ketiga ini membahas secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi: lokasi penelitian, jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab keempat ini berisi tentang gambaran umum tentang hasil penelitian serta paparan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini merupakan bab yang harus memuat simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan segi perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam yang bertujuan untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.

1. Konsep Sustainable Development Goals

a. Pengertian *Sustainable Development Goals*

Sustainable Development Goals adalah suatu rencana aksi untuk umat manusia, planet dan kemakmuran. Juga tujuannya untuk memperkuat perdamaian universal dalam kebebasan yang luas selain itu untuk mengatasi kemiskinan yang ekstrim adalah tantangan global yang paling besar dan merupakan prasyarat yang tidak dapat dilanjutkan untuk pembangunan berkelanjutan.¹⁰

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas dari pada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. *Sustainable Development Goals* memiliki lima

¹⁰ BAPPENAS, *Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah 2015-2019*, (Jakarta, 2015)

prinsip dasar memuat dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan yang dikenal dengan 5 P yaitu:¹¹

1) *People* atau manusia

Prinsip pembangunan global di mana manusia sebagai tujuan utama dalam pembangunan, bahwa prinsip ini menjawab kebutuhan semua orang secara setara dan hidup dalam lingkungan sehat.

2) Planet atau Bumi

Prinsip ini berfokus untuk melindungi planet bumi dari segala jenis kerusakan yang merugikan, dengan mengelola sumber daya akan secara berkelanjutan untuk generasi mendatang.

3) Prosperity atau Kesejahteraan

Prinsip ini berperan sebagai perantara agar semua orang dapat memenuhi kebutuhannya secara ekonomi, sosial, teknologi, pendidikan, dan kesehatan secara memadai dan sejahtera, serta selaras dengan alam.

4) Pace atau perdamaian

Prinsip ini bertujuan untuk membina perdamaian dan keadilan, manusia terhindar dari ketakutan dan kekerasan.

5) Partnership atau kemitraan

¹¹ United Nations. The 2030 Agenda For Sustainable Development, (2015)

Prinsip ini meliputi cara untuk mencapai agenda pembangunan berkelanjutan, dengan mengarahkan, meningkatkan kemitraan dan bekerja sama dengan banyak pihak serta dunia internasional, terkhusus dalam pencapaian tujuan mengentaskan kemiskinan global melalui kerja sama antar negara.

SDGs adalah suatu kesepakatan global dan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui 17 tujuan yang berbeda, meliputi:¹²

- 1) Tanpa Kemiskinan.
- 2) Tanpa Kelaparan.
- 3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan.
- 4) Pendidikan Berkualitas.
- 5) Kesehatan Gender.
- 6) Air Bersih dan Sanitasi.
- 7) Energi Bersih dan Terjangkau.
- 8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak.
- 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur.
- 10) Mengurangi Kesenjangan.
- 11) Keberlanjutan Kota dan Komunitas.
- 12) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab.
- 13) Aksi Terhadap Iklim.
- 14) Kehidupan Bawah Laut.

¹² Armida Salsiah Alisjahbana dan Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia:*

- 15) Kehidupan di Darat.
- 16) Institusi Peradilan yang Kuat dan kedamaian.
- 17) Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan.

Konsep peningkatan produktivitas UMKM pada penelitian ini ialah dari pembangunan keberlanjutan tujuan ke 8 yaitu pembangunan ekonomi dan pekerjaan yang layak. Seiring berkembangnya waktu maka para pelaku usaha harus terkhusus di bidang kuliner harus meningkatkan inovasi dan produktivitas mereka agar tercapainya konsep SDGs tersebut.

b. Tujuan Konsep Sustainable Development Goals

Dalam Dokumen Hasil Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (UN Outcome Document on Sustainable Development Goals), inti sari SDGS di deskripsikan sebagai:¹³

“Alongside continuing development priorities such as poverty eradication, health, education and food security and nutrition, it sets out a wide range of economic, social and environmental objectives. It also promises more peaceful and inclusive. It also, crucially defines means of implementation”

Dalam dokumen tersebut dapat dilihat bahwa SDGs merupakan komitmen bersama yang jauh lebih komprehensif bila dibandingkan MDGs. Tujuan yang ditekankan tidak hanya pada outcome dari pembangunan yang

¹³ Armida Salsiah Alisjahbana dan Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi*, Cetakan 2, (Unpaad Press: Bandung, 2018), h. 59.

berakhir pada peningkatan kesejahteraan saja, tetapi aspek keadilan, inclusive dan serta cara dalam pencapaian tujuan juga merupakan hal yang ditekankan.¹⁴

Konsep SDGs itu sendiri lahir pada kegiatan konferensi mengenai pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi.¹⁵ SDGs hasil Deklarasi berisi 17 (Tujuh Belas) goals, jumlah goals yang banyak apabila dibandingkan dengan MDGs yang hanya 8 (Delapan) goals. SDGs juga memiliki 166 target dengan indicator terukur, yang 61 diantaranya berupa cara pelaksanaan (*means of Implementations*).¹⁶

Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak SDGs berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui membuka peluang usaha salah satunya adanya UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang ada di Indonesia. Mengingat besarnya peranan yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu di upayakan adanya peningkatan produktivitas dan pengembangan inovasi yang bertujuan agar setiap usaha mampu mengatasi masalah yang

¹⁴ *Ibid* h. 60

¹⁵ Shartono dan Santoso Tri Raharjo, *Social Work Jurnal*, Vol. 6, No. 2, h.154 - 272

¹⁶ Armida Salsiah Alisjahbana dan Endah Murniningtyash, *Ibid*. 60.

dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga peranan dalam pertumbuhan perekonomian semakin besar.

c. Indikator dan Implementasi Sustainable Development Goals

SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengahsai perubahan iklim. Kemiskinan masih menjadi isu penting dan utama, selain dua capaian lainnya. Untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut, disusunlah 17 Tujuan Global berikut ini.¹⁷

1) Implementasi *Sustainable Development Goals*

Peran negara sangat krusial dalam memastikan bahwa pelaksanaan SDGs mendasarkan pada pendekatan dan startegi yang holistic antara pembangunan ekonomi, inkulis sosial, dan keberlanjutan suatu usaha dengan tetap mengedepankan pada karakteristik dan prioritas tiap-tiap negara. Belajar dari pengalaman MDGs sebelumnya, Indonesia kini berusaha menghindari keterlambatan pengimplementasian SDGs. Sebelumnya pelaksanaan MDGs di Indonesia mengalami keterlambatan sepuluh tahun dari pengesahannya di tahun 2000.¹⁸

¹⁷ Ayu Oktaviani Musri, “Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals Sdgs Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan”, Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau, 2020, h.31

¹⁸ Sekar Panuluh & Melia Riskia Fitri, *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals(Sdgs) Di Indonesia*, h. 11

Pemerintah Indonesia menjelaskan bahwa keterlambatan ini disebabkan karena Indonesia masih dalam pemulihan situasi ekonomi pasca krisis 1998. Kali ini pemerintah telah menunjukkan keseriusan pelaksanaan SDGs yang tepat waktu, diawal dengan hadirnya Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam sidang Umum PBB untuk penandatanganan SDGs pada September 2015 lalu. Demikian, untuk mencapai 17 Tujuan dan 169 Sasaran SDGs pada tahun 2030 masih banyak hal lagi yang perlu dilakukan. Seperti misalnya mengutamakan SDGs dalam agenda pembangunan nasional: membuat pelaksanaan SDGs yang inklusif dan partisipatif baik di tingkat pusat maupun daerah.

Wujud dari konsep pembangunan berkelanjutan di antaranya ialah menjaga keseimbangan fungsi ekonomi. Pembangunan berkelanjutan tidaklah serta merta dilakukan tanpa memikirkan dan melibatkan aspek lainnya. Meningkatkan Produktivitas di suatu usaha terkhusus di bidang kuliner adalah salah satu cara mempertahankan usaha tersebut untuk tetap ada dimasa yang akan datang.

Dalam mereleasasikan hal tersebut para pelaku usaha harus bisa membuat kebijakan terhadap usahanya tersebut. Dengan cara meningkatkan produktivitas usahanya tersebut. Meningkatkan produktivitas usaha mencakup berbagai aspek mulai dari kehalalan produknya dan sistem pemasarannya seperti apa. Konsep pembangunan berkelanjutan sebagai upaya menjaga ketahanan dan untuk menjaga kehidupan manusia dengan pekerjaan yang layak.

d. Konsep Sustainable Development Goals Dalam Ekonomi Islam

Pengertian yang terkandung dalam ilmu ekologi, memang tidak ada makhluk yang sia-sia diciptakan oleh Khaliknya. Kehidupan makhluk di muka bumi, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun manusia. Saling terkait dalam suatu keutuhan lingkungan hidup. Apabila terjadi gangguan terhadap lingkungan hidup itu secara keseluruhan. Al-Qur'an juga dengan tegas melarang, perusakan di bumi dan supaya manusia menjaga keseimbangan alam.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*.¹⁹

Dalam Al-Qur'an surat surat Al-Qhasas menjelaskan, tuhan menciptakan segala sesuatu tidak sia-sia dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, hal ini mengandung makna keseimbangan. Keseimbangan yang diciptakan Allah SWT dalamsuatu lingkungan hidup

¹⁹ Q.S. Al- Qasas (28) : 77

akan terus berlangsung, dan baru akan terganggu apabila terjadi suatu keadaan luar biasa. Keadaan luar biasa itu terjadi dalam bentuk bencana alam. Bencana alam itu ada yang di luar penguasaan manusia, seperti gempa, gempa yang disebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi.

Dari penjelasan dalil di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep SDGs sangat sejalan dengan dalil tersebut karena konsep SDGs memiliki program pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk membangun suatu daerah dengan mengutamakan kesejahteraan manusia.

2. Peningkatan Produktivitas

a. Penegertian produktivitas

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas merupakan ukuran efisiensi produktif, yakni suatu perbandingan antara hasil kelauran atau masukan. Produktivitas kerja merupakan ukuran dari keberhasilan dari pekerja dalam menghasilkan suatu produk dalam satuan waktu tertentu.

Mutu Sumber Daya Manusia yang berproduktivitas tinggi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Peningkatan produktivitas terjadi jika faktor yang mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia

dikelola dengan baik dan efektif. Pengertian produktivitas dikelompokkan menjadi dua yaitu:²⁰

- 1) Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik daripada kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- 2) Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor sesensial, yakni: investasi termasuk pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen dan tenaga kerja.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas. Antara lain:²¹

1) Sumber Daya Manusia

Faktor yang dipandang sebagai pengukur produktivitas manusia adalah: tingkat keahlian, pendidikan, kemampuan dan sikap.

2) Modal

Faktor yang dilihat sebagai pengukur peningkatan produktivitas pada modal adalah: modal tetap (mesin, alat dan bangunan) serta bahan baku.

²⁰ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 17.

²¹ Hartoyo, *Sarapan Pagi & Produktivitas*, 88.

3) Proses

Faktor yang dipandang sebagai pengukur produktivitas pada proses ini adalah: perencanaan, produksi, evaluasi dan jalur alternative.

c. Input Produktivitas

Yang dimaksud dengan input dalam produktivitas dapat berupa sumber daya yang digunakan, seperti modal, tenaga kerja, bahan (material) dan energi. Input merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk menghasilkan output.²²

a) Lapangan pekerjaan

Perluasan kesempatan kerja secara produktif bukan hanya membuka lapangan pekerjaan baru, melainkan usaha dalam meningkatkan produktivitas kerja yang disertai pemberian upah sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Yang dapat dilakukan pemerintah untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan ialah mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat melalui pengembangan sehingga tercipta aneka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan tentunya meningkatkan produktivitas. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi cara untuk memompa pertumbuhan dan perluasan kesempatan kerja di setiap daerah serta penambahan

²² Suparman, *Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model dan Studi Empiris* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 19.

kuantitas dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar mudah dalam memanfaatkan potensi pembangunan di daerah masing-masing.

b) Teknik dalam bekerja

Dunia yang kompetitif merupakan dunia yang akan dihadapi dalam dunia kerja, dimana setiap orang harus menunjukkan keterampilan kerja mereka guna menunjang karir mereka. Dunia kerja yang kompetitif berasal dari tuntutan pekerjaan yang akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Ada beberapa keterampilan-keterampilan dalam bekerja serta aspek yang penting untuk diasah:

(1) Kemampuan komunikasi, merupakan kemampuan dasar yang wajib diasah setiap saat karena komunikasi memiliki pengaruh besar dalam dunia kerja. Setidaknya mampu berkomunikasi yang jelas, tertata, dan lugas, baik secara tertulis ataupun secara lisan.

(2) Etika, termasuk suatu hal yang sangat krusial yang wajib dimiliki setiap orang. Jika seseorang tidak memiliki etika yang elok, ia akan cenderung memiliki nilai-nilai yang bertolak belakang dengan nilai yang dianut orang lain sehingga tidak akan betah dengan lingkungannya.

3. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

UMKM merupakan usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang, umumnya UMKM didefinisikan berdasarkan

kriteria dan ciri berupa jumlah tenaga kerja yang digunakan, jumlah omset yang dihasilkan, serta dapat juga didefinisikan berdasarkan karakteristik UMKM, seperti skala usaha, teknologi yang dimanfaatkan, organisasi dan manajemen, orientasi pasar dan lain sebagainya.²³

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dalam bab 1 (ketentuan umum) pasal 1 dari Undang-Undang dinyatakan bahwa:²⁴

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Pasal 1 butir 1).
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki atau dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini (Pasal 1 butir 2).
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

²³ Sri Handini, et.al., *Manajemen UMKM Dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 25.

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro, Usaha Kecil, atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Pasal 1 butir 3).

b. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki masing-masing badan usaha seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:²⁵

Tabel 2.1
Kriteria UMKM berdasarkan aset dan omset yang dimiliki

NO	Uraian	Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Max 50 Juta	Max 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta-2,5 Milyar
	Usaha Menengah	> 500 Juta– 10 milyar	2,5 Milyar- 50 Milyar

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, lembaga pemerintahan seperti departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran dalam

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

membedakan skala ukuran antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:²⁶

Tabel 2.2
Kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja

NO	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	< 4 Orang
2	Usaha Kecil	5 – 19 Orang
3	Usaha Menengah	20 – 99 Orang

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan perkembangannya, UMKM di Indonesia dibedakan dalam 4 kriteria, diantaranya.

- a) *Livelihood Activities*, yaitu UMKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, atau disebut sektor informal. Misalnya adalah pedagang kaki lima.
- b) *Micro Enterprise*, yaitu UMKM yang memiliki sifat pengrajin namun belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan sudah mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

²⁶ Lathifah Hanim dan Noorman, *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2018), 25.

- d) *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah Usaha Besar.

c. Ciri-Ciri UMKM

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omset, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Menurut Saifuddin Sarief seperti dikutip oleh Ismet Abdullah (2004), ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya.²⁷

1) Ciri-ciri Usaha Mikro

Ciri-ciri Usaha Mikro ditinjau berdasarkan aspek permodalannya, ciri-ciri dari Usaha Mikro adalah:

- (1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- (2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- (3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- (4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.

²⁷ Sri Handini dan Sukei, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, Surabaya (2019)

- (5) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- (6) Umumnya belum akses kepada perbankan.
- (7) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2) Ciri-ciri Usaha Kecil

Ciri-ciri dari Usaha Kecil yaitu:

- (1) Jenis barang yang diusahakannya umumnya sudah tidak gampang berubah.
- (2) Lokasi usaha sudah menetap.
- (3) Sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, adanya pemisah antara keuangan perusahaan dengan keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha.
- (4) Memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas termasuk NPWP.
- (5) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman berwirausaha.
- (6) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
- (7) Belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.

3) Ciri-ciri Usaha Menengah

Ciri-ciri Usaha Menengah yaitu:

- (1) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur dengan pembagian tugas yang jelas.

- (2) Melakukan manajemen keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- (3) Melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, memiliki jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain sebagainya.
- (4) Memiliki persyaratan legalitas antara izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- (5) Memiliki akses terhadap sumber-sumber pendanaan perbankan.
- (6) Memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Tujuan dari telaah pustaka adalah untuk mengetahui perbedaan penelitian satu dengan penelitian lainnya, agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari unsur plagiasi.

Melihat orisinalitis dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti memadukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, peneliti menelusuri berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan konsep SDGs. Dengan tindakan ini sehingga dapat dilihat sejauh mana keabsahan dan perbedaan penelitian terdahulu yang peneliti amati:

1. Skripsi Evi Suryani: “Implementasi sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Yungyang, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi SDGs Di Desa Yungyaang terimplementasi 75% walaupun belum sepenuhnya terimplementasi secara menyeluruh (Suryani, 2022)
2. Skripsi Cindy Nur Fadillah yang berjudul: “Analilis Penerapan Konsep Sustainable Development Goals Pada Pasar Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan di Payungi merupakan sebuah wadah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, kegiatan pemberdayaan di Payungi ini ialah suatu konsep berkelanjutan yang mengupayakan peningkatan kesejahteraan serta mendukung tercapainya konsep Sustainable Development Goals (Fadillah, 2023)
3. Jurnal Ade Irma Triani yang berjudul: “Analisis Strategi Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Industri Kecil Menengah Cik Mia Songket”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk dapat mengembangkan inovasi di bidang menenun songket maka perlu adanya pencapaian dan Sustainable Development Goals supaya para pengusaha songket diperlukan cara berfikir yang kreatif dan inovatif agar kedepannya sanantiasa dapat mengembangkan ide-ide yang baru dan menarik (Triani et al, 2023)

4. Jurnal Handoyo yang berjudul: "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada pelaku Usaha Mikri Di Desa Padas". Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SDGs belum tersosialisasikan dengan efektif. Baik dari pelaku usaha mikro, pemangku desa, dan pemangku swasta. Hal tersebut terlihat dari rendahnya pemahaman responden terhadap indicator SDGs yaitu Pembangunan Berkelanjutan (Handoyo dan Wardhani, 2023).
5. Skripsi Fadha Rais Aprilino yang berjudul: "Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals Dalam Upaya Pemberdayaan UMKM Bakpia Pathok 25 Di Kota Yogyakarta Selama Masa Pandemi Covid-19". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah melalui dinas perindustrian dan UKM Kota Yogyakarta sudah berupaya dalam pemberdayaan UMKM Bakpia Pathok 25 dari hasil analisi menunjukkan selama masa pandemic covid-19 masih masuk dalam ketercapaian yang diambil dalam SDGs (Aprilino, 2021)

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan yaitu sama-sama membahas konsep *Sustainable Development Goals*. Perbedaan penelitian terdapat pada focus penelitian. Adapun rangkuman beberapa penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel berikut ini untuk mempermudah dan memahami dan membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 2.3
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evi Suryani (2022)	Implementasi sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Yungyang, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan	Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi SDGs Di Desa Yungyang terimplementasi 75% walaupun belum sepenuhnya terimplementasi secara menyeluruh
2	Cindy Nur Fadillah (2023)	Analisis Penerapan Konsep Sustainable Development Goals Pada Pasar Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam	Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan di Payungi merupakan sebuah wadah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, kegiatan pemberdayaan di Payungi ini ialah suatu konsep berkelanjutan yang mengupayakan peningkatan kesejahteraan serta mendukung tercapainya konsep Sustainable Development Goals
3	Ade Irma Triani (2023)	Analisis Strategi Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Industri Kecil Menengah Cik Mia Songket	Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk dapat mengembangkan inovasi di bidang menenun songket maka perlu adanya pencapaian dan Sustainable Development Goals supaya para pengusaha songket diperlukan cara berfikir yang kreatif dan inovatif agar kedepannya senantiasa dapat mengembangkan ide-ide yang baru dan menarik
4	Handoyo (2023)	Implementasi Sustainable	Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SDGs

		Development Goals (SDGs) Pada pelaku Usaha Mikri Di Desa Padas	belum tersosialisasikan dengan efektif. Baik dari pelaku usaha mikro, pemangku desa, dan pemangku swasta. Hal tersebut terlihat dari rendahnya pemahaman responden terhadap indicator SDGs yaitu Pembangunan Berkelanjutan
5	Fadha Rais Aprilino (2021)	Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals Dalam Upaya Pemberdayaan UMKM Bakpia Pathok 25 Di Kota Yogyakarta Selama Masa Pandemi Covid-19”	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah melalui dinas perindustrian dan UKM Kota Yogyakarta sudah berupaya dalam pemberdayaan UMKM Bakpia Pathok 25 dari hasil analisi menunjukkan selama masa pandemic covid-19 masih masuk dalam ketercapaian yang diambil dalam SDGs

Sumber: Data diolah oleh penelitian